

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa/i S1 akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan. Pemilihan responden yang dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa/i S1 Akuntansi semester 4 hingga akhir atau mahasiswa/i yang telah menempuh mata kuliah etika profesi, akuntansi keprilakuan ataupun pengauditan.

2. Profil Responden

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian pemberian dan pengembalian kuesioner. Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman Dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dibagikan	400
Kuesioner secara langsung yang kembali	57
Kuesioner secara online yang kembali	164
Total kuesioner yang kembali	221
Kuesioner yang tidak kembali	179
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	12
Kuesioner yang dapat diolah	209
<i>Response Rate</i> (tingkat pengembalian)	55,25%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 400. Kuesioner secara langsung yang kembali sebanyak 57 dan kuesioner online yang kembali sebanyak 164 sehingga total kuesioner yang kembali adalah sebanyak 221. Kemudian ada 179 kuesioner yang tidak kembali, dan kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap sebanyak 12. Tingkat pengembalian pada penelitian ini adalah sebesar 55,25% dari 400 kuesioner yang disebarakan.

B. Analisis Deskriptif

1. Deskriptif Responden

Berikut ini merupakan gambaran mengenai karakteristik responden yang telah diteliti. Karakteristik yang digunakan adalah berdasarkan jenis kelamin, umur, semester, mata kuliah yang telah di ambil dan universitas.

a. Jenis Kelamin

Data responden yang berdasarkan pada karakteristik jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	83	39,7%
2	Perempuan	126	60,3%
	Total	209	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel diatas menjelaskan bahwa karakteristik jenis kelamin yang diambil sebagai responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 60,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan adalah berjenis kelamin perempuan.

b. Umur

Data responden yang berdasarkan pada karakteristik umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Rentang Umur	Frekuensi	Persentasi
19 tahun	9	4,3%
20 tahun	30	14,4%
21 tahun	153	73,2%
22 tahun	17	8,1%
Total	209	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel diatas menjelaskan bahwa karakteristik umur yang diambil sebagai responden, sebagian besar umur 21 tahun. Hal ini diketahui dari persentase sebesar 73,2%.

c. Semester

Data responden yang berdasarkan pada semester dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

No	Semester	Jumlah	Persentase
1	Semester 4	9	4,3%
2	Semester 6	187	89,5%
3	Semester 8	13	6,2%
	Total	209	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel diatas menjelaskan bahwa karakteristik semester yang diambil sebagai responden, sebagian besar pada semester 6. Hal ini diketahui dari persentase sebesar 89,5%.

d. Mata Kuliah yang diambil Responden

Data responden yang berdasarkan pada mata kuliah yang diambil dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5

Karakteristik Berdasarkan Mata Kuliah yang diambil

Mata kuliah	Frekuensi	Persentasi
Etika Bisnis dan Pengauditan	153	73,2%
Etika Bisnis, Pengauditan dan Akuntansi Keperilakuan	47	22,5%
Akuntansi Keperilakuan	9	4,3%
Total	209	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel diatas menjelaskan bahwa karakteristik berdasarkan pada mata kuliah yang diambil sebagai responden, sebagian besar pada mata kuliah etika bisnis dan pengauditan. Hal ini diketahui dari persentase sebesar 73,2%.

e. Universitas

Data responden yang berdasarkan pada universitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas

Universitas	Frekuensi	Persentase
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	54	25,8%
Universitas Islam Indonesia	53	25,4%
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	52	24,9%
Universitas Ahmad Dahlan	50	23,9%
Total	209	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel diatas menjelaskan bahwa karakteristik berdasarkan pada universitas yang diambil sebagai responden, sebagian besar terdapat pada universitas muhamadiyah Yogyakarta sebesar 25,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan adalah terletak pada universitas muhamadiyah Yogyakarta.

2. Statistik deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Berikut ini akan dijelaskan analisis deskriptif yang menjelaskan variabel tersebut pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Idealisme</i>	209	17	40	27.28	6.091
<i>Relativisme</i>	209	13	38	27.00	6.074
Tingkat <i>Machiavellian</i>	209	22	58	40.57	9.752
Pengetahuan Etika	209	21	61	43.53	10.091
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku					
Tidak Etis Akuntan	209	7	20	13.50	3.411
Valid N (listwise)	209				

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa penelitian yang terdiri dari variabel *Idealisme* memiliki jawaban minimum responden adalah sebesar 17 sedangkan jawaban maksimum adalah sebesar 40 dan rata-rata total jawaban adalah 27,28 dengan standar deviasi sebesar 6,091. Pada variabel *Relativisme* memiliki jawaban minimum responden adalah sebesar 13, sedangkan jawaban maksimum adalah sebesar 38 dan rata-rata total jawaban adalah 27,00 dengan standar deviasi sebesar 6,074. Pada variabel Pengetahuan Etika memiliki minimum responden adalah sebesar 21 sedangkan jawaban maksimum adalah sebesar 61 dan rata-rata total jawaban adalah 43,63 dengan standar deviasi sebesar 10,091. Pada variabel Tingkat *Machiavellian* memiliki jawaban minimum responden adalah sebesar 22 sedangkan jawaban maksimum adalah sebesar 58 dan rata-rata total jawaban adalah 40,57 dengan standar deviasi sebesar 9,752. Pada variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan memiliki jawaban minimum adalah sebesar 7, sedangkan jawaban maksimum adalah sebesar 20 dan rata-rata jawaban adalah sebesar 13,50 dengan standar deviasi sebesar 3,411.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk meneliti apakah data dari hasil penyebaran kuesioner sudah benar-benar tepat dan valid dari item pertanyaan dari kuesioner pada variabel penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pengujian dengan *SPSS for windows versi 21* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Idealisme

No	Item Pernyataan	Initial	<i>Extraction</i>	Keterangan
1	Idealisme1	1.000	0,668	Valid
2	Idealisme2	1.000	0,683	Valid
3	Idealisme3	1.000	0,681	Valid
4	Idealisme4	1.000	0,631	Valid
5	Idealisme5	1.000	0,696	Valid
6	Idealisme6	1.000	0,727	Valid
7	Idealisme7	1.000	0,696	Valid
8	Idealisme8	1.000	0,691	Valid
9	Idealisme9	1.000	0,731	Valid
10	Idealisme10	1.000	0,674	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa butir-butir pernyataan dari variabel *idealisme* memiliki *factor loading* > 0,5 yaitu antara 0,631 sampai 0,731. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel *idealisme* adalah valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Relativisme

No	Item Pernyataan	Initial	<i>Extraction</i>	Keterangan
1	Relativisme1	1.000	0,613	Valid

2	Relativisme2	1.000	0,646	Valid
3	Relativisme3	1.000	0,627	Valid
4	Relativisme4	1.000	0,746	Valid
5	Relativisme5	1.000	0,674	Valid
6	Relativisme6	1.000	0,766	Valid
7	Relativisme7	1.000	0,726	Valid
8	Relativisme8	1.000	0,710	Valid
9	Relativisme9	1.000	0,704	Valid
10	Relativisme10	1.000	0,701	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa butir-butir pernyataan dari variabel *relativisme* memiliki *factor loading* > 0,5 yaitu antara 0,613 sampai 0,766. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel *relativisme* adalah valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat *Machiavellian*

No	Item Pernyataan	Initial	<i>Extraction</i>	Keterangan
1	TM1	1.000	0,653	Valid
2	TM2	1.000	0,670	Valid
3	TM3	1.000	0,741	Valid
4	TM4	1.000	0,691	Valid
5	TM5	1.000	0,731	Valid
6	TM6	1.000	0,777	Valid
7	TM7	1.000	0,788	Valid
8	TM8	1.000	0,742	Valid
9	TM9	1.000	0,705	Valid
10	TM10	1.000	0,682	Valid
11	TM11	1.000	0,654	Valid
12	TM12	1.000	0,713	Valid
13	TM13	1.000	0,763	Valid
14	TM14	1.000	0,756	Valid
15	TM15	1.000	0,664	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa butir-butir pernyataan dari variabel tingkat *machiavellian* memiliki *factor loading* > 0,5 yaitu antara

0,653 sampai 0,788. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel *machiavellian* adalah valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Etika

No	Item Pernyataan	Initial	<i>Extraction</i>	Keterangan
1	PE1	1.000	0,722	Valid
2	PE2	1.000	0,694	Valid
3	PE3	1.000	0,674	Valid
4	PE4	1.000	0,625	Valid
5	PE5	1.000	0,646	Valid
6	PE6	1.000	0,663	Valid
7	PE7	1.000	0,710	Valid
8	PE8	1.000	0,665	Valid
9	PE9	1.000	0,687	Valid
10	PE10	1.000	0,691	Valid
11	PE11	1.000	0,627	Valid
12	PE12	1.000	0,710	Valid
13	PE13	1.000	0,694	Valid
14	PE14	1.000	0,688	Valid
15	PE15	1.000	0,688	Valid
16	PE16	1.000	0,702	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa butir-butir pernyataan dari variabel pengetahuan etika memiliki *factor loading* > 0,5 yaitu antara 0,625 sampai 0,722. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel pengetahuan etika adalah valid.

Tabel 4.12
Hasil uji Persepsi Mahasiswa Akuntansi

Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

No	Item Pernyataan	Initial	Extraction	Keterangan
1	PMA1	1.000	0,796	Valid
2	PMA2	1.000	0,820	Valid
3	PMA3	1.000	0,780	Valid
4	PMA4	1.000	0,766	Valid
5	PMA5	1.000	0,806	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa butir-butir pernyataan dari variabel persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan memiliki *factor loading* > 0,5 yaitu antara 0,766 sampai 0,820. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan dengan menghitung nilai koefisien *cronbach alpha*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- b. Jika α diantara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- c. Jika α antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- d. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

Setelah data dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan SPSS, maka uji reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Standar Reliabel	Keterangan
----------	------------------	------------------	------------

<i>Idealisme (X1)</i>	0,949	0,60	Reliabel
<i>Relativisme (X2)</i>	0,950	0,60	Reliabel
Tingkat <i>Machiavellian (X3)</i>	0,971	0,60	Reliabel
Pengetahuan Etika (X4)	0,969	0,60	Reliabel
Persepsi Mahasiswa (Y)	0,824	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam sebuah kelompok atau variabel memiliki distribusi normal. Alat pengujian yang digunakan adalah dengan *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ apabila $\text{sig} > \alpha$ maka residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig} < \alpha$ maka residual tidak terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		209
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0430622
	Std. Deviation	1.11007481
	Absolute	.078
Most Extreme Differences	Positive	.054
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan pengujian normalitas dari data dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai Asymp.

Sig (2-tailed) sebesar 0,157 yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika ditemukan adanya multikolinearitas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga (ghozali, 2006). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan dari nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Dalam pengertian sederhana variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Idealisme</i>	0,641	1,561	Bebas Multikolinearitas
<i>Relativisme</i>	0,601	1,663	Bebas Multikolinearitas
Tingkat <i>Machiavellian</i>	0,697	1,434	Bebas Multikolinearitas
Pengetahuan Etika	0,702	1,425	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan pengujian multikolinearitas, nilai *tolerance* menunjukkan bahwa semua variable bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas dengan memiliki nilai

VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Pengujian uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah menggunakan uji *Gletser*. Dengan asumsi jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen (*absolute*) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
<i>Idealisme</i>	0,939	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Relativisme</i>	0,888	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Tingkat <i>Machiavellian</i>	0,943	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Pengetahuan Etika	0,983	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dari variabel penelitian, dapat dilihat dari nilai probabilitas (sig) di atas 0,05 (sig>0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Determinasi

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil merupakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Hasil pengujian uji determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.826	.823	1.437

a. Predictors: (Constant), Tingkat Machiavellia, PengetahuanEtika, Idealisme, Relativisme

Sumber :Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan dari hasil uji determinasi diatas menjelaskan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,823 yang berarti bahwa 82,3% persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan dapat dijelaskan oleh variabel *Idealisme, Relativisme, Tingkat Machiavellian* dan pengetahuan Etika. Sedangkan sisanya 17,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji F (Uji Simultan)

Pada uji linearitas ini digunakan untuk menguji apakah garis regresi antara X dan Y akan membentuk garis linear atau tidak. Apabila tidak linear, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Tabel 4.18
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1999.116	4	499.779	242.097	.000 ^b
Residual	421.133	204	2.064		
Total	2420.249	208			

a. Dependent Variable: PersepsiMahasiswaAkuntansiAtasPerilakuTidakEtisAkuntan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Machiavellia, PengetahuanEtika, Idealisme, Relativisme

Berdasarkan dari tabel diatas menjelaskan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 242,097 dan nilai Sig sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Artinya bahwa variabel *idealisme*, *relativisme*, tingkat *machiavellian*, dan pengetahuan etika secara bersama-sama berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji regresi berganda pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat bagaimana pengaruh Orientasi Etis, Tingkat *Machiavellian*, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Dengan menggunakan SPSS di dapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.19

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.453	.698		2.081	.039
<i>Idealisme</i>	-.045	.020	-.080	-2.191	.030
<i>Relativisme</i>	.492	.021	.876	23.263	.000
Tingkat <i>Machiavellian</i>	.025	.012	.071	2.022	.044
Pengetahuan Etika	-.023	.012	-.069	-1.987	.048

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang di dapat adalah sebagai berikut :

$$PMA = 1,453 - 0,45IDL + 0,492RTV + 0,025TM - 0,023PE + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa :

- Dari hasil uji hipotesis pertama (H_1) diperoleh nilai koefisien regresi negative sebesar -0,045 dengan nilai signifikan $0,030 < \alpha 0,05$. Artinya *Idealisme* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang pertama diterima.
- Dari hasil uji hipotesis kedua (H_2) diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,492 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$. Artinya *Relativisme* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kedua diterima.

- c. Dari hasil uji hipotesis ketiga (H_3) diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,025 dengan nilai signifikan $0,044 < \alpha 0,05$. Artinya Tingkat *Machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ketiga diterima.
- d. Dari hasil uji hipotesis kelima (H_5) diperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,023 dengan nilai signifikan $0,048 < \alpha 0,05$. Artinya Pengetahuan Etika berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kelima diterima.

4. *Independent Sample t-test*

Uji *independent sample t-test* pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat apakah ada perbedaan antara responden laki-laki dengan responden perempuan mengenai Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.20
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persepsi Mahasiswa Akuntansi	Equal variances Assumed	3.525	.062	-.343	207	.732	-.166	.483	-1.119	.787
	Equal variances not assumed			-.351	188.371	.726	-.166	.473	-1.098	.766

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan antara responden laki-laki dengan responden perempuan adalah tidak signifikan dengan nilai probabilitas $0,732 > \alpha 0,05$. Artinya tidak ada perbedaan antara responden laki-laki dengan responden perempuan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Idealisme* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa *Idealisme* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,030 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar $-0,045$, sehingga H_1 diterima.

Seorang individu yang idealis memiliki prinsip bahwa tindakan yang dapat merugikan orang lain adalah tindakan yang harus dihindari. Mahasiswa/i akuntansi menganggap bahwa skandal etis yang dilakukan oleh seorang akuntan adalah salah. Hal ini sesuai dengan penelitian Damayanthi (2016) dan Mardawati (2014) yang mengatakan bahwa *idealisme* berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

Mahasiswa/i yang memiliki *idealisme* yang tinggi akan cenderung memberikan tanggapan atau persepsi tidak setuju terhadap skandal etis

akuntan yang terjadi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Dzakirin (2013) yang menyatakan bahwa *idealisme* yang tinggi akan memberi persepsi negatif atau respon yang tegas terhadap isu-isu skandal akuntansi. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Himmah (2013) yang menyatakan bahwa *idealisme* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor dan *corporate manager*. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Dewi (2010) yang mengatakan bahwa *Idealisme* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

2. Pengaruh *Relativisme* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa *Relativisme* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,492, sehingga H_2 diterima.

Mahasiswa/i yang bersifat *relativisme* akan merasa bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan lingkungan dimana mereka berada. *Relativisme* beranggapan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolute benar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mardawati (2014) dan Diwi (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *relativisme* berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

Dalam merespon perilaku tidak etis yang terjadi, mahasiswa/i dengan *relativisme* tinggi akan cenderung melihat kondisi yang melingkupinya. Ketika hal tersebut merupakan hal yang sudah biasa terjadi, maka mahasiswa/i dengan *relativisme* tinggi akan memberikan tanggapan atau persepsi setuju terhadap perilaku tidak etis tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang dengan *relativisme* tinggi akan memberikan skor tinggi terhadap perilaku tidak etis yang terjadi. Semakin tinggi *relativisme* maka kemungkinan untuk melakukan tindakan tidak etis menjadi semakin tinggi. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Dzakirin (2013) yang mengatakan bahwa *relativisme* tidak mempunyai pengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai krisis etika akuntan profesional. Adapun hasil penelitian lain yang sejalan yaitu hasil penelitian Himmah (2013) yang juga mengatakan bahwa *relativisme* mahasiswa akuntansi tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mengenai skandal etis auditor dan *corporate manager*.

3. Pengaruh Tingkat *Machiavellian* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa Tingkat *Machiavellian* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,044 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,025, sehingga H_3 diterima.

Mahasiswa/i yang memiliki sifat *machiavelian* dapat melakukan manipulasi terhadap perilaku orang lain untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa/i dengan tingkat *machiavellian* yang tinggi akan cenderung berperilaku tidak etis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Widyaningrum dan Sarwono (2012), Novitasari (2016) dan Aziz (2015) yang menyatakan bahwa perilaku *Machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Adapun penelitian yang serupa yaitu Sari (2015) dan Sartika (2013) juga menyatakan bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku disfungsional.

4. Pengaruh Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa *Gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,732 > \alpha 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata (*Mean*) variabel persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan untuk responden laki-laki adalah sebesar 13,40 sedangkan untuk responden perempuan adalah sebesar 13,56. Besarnya nilai *F Levene's test* sebesar dengan probabilitas karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki dan perempuan memiliki variance yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara responden laki-laki dan perempuan atau H_4 ditolak.

Pola pemikiran perempuan pada zaman dahulu dengan sekarang sudah berubah, termasuk keberanian dalam bersikap dan mengambil resiko. Perempuan saat ini lebih berani dalam menentukan sikap dan mengambil risiko untuk melakukan tindakan yang mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri. Hal ini menyebabkan perempuan sekarang memiliki pola pikir yang tidak jauh berbeda dengan laki-laki. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Kartika (2013) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku tidak etis antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita. Dzakin (2013) juga menyatakan bahwa *gender* tidak menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi karena wanita dan pria memiliki lingkungan sosialisasi yang sama, cenderung memiliki persepsi sama juga terkait isu-isu etika dalam dunia akuntansi. Hasil penelitian serupa juga disampaikan oleh Basri (2015) yang menyatakan bahwa *gender* tidak memiliki pengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Akan tetapi hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Himmah (2013), Mulyani (2015), Holmes et al., (2012) dan Sari dkk. (2012) yang menyatakan bahwa *gender* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap skandal etis.

5. Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa Pengetahuan Etika berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Hal ini

dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,048 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar $-0,023$, sehingga H_5 diterima.

Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip etika antara mahasiswa/I satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Hal ini mungkin disebabkan karena beberapa mahasiswa/i ada yang belum mengambil mata kuliah mengenai etika. Beberapa faktor lain juga memiliki pengaruh yang besar seperti keseriusan dalam mengikuti mata kuliah etika tersebut ataupun minat mahasiswa/i itu sendiri terhadap etika. Mahasiswa/i dengan tingkat pengetahuan etika yang tinggi akan memberikan tanggapan berupa ketidaksetujuan mengenai skandal etis yang terjadi. Semakin tinggi dan luas pengetahuan yang dimiliki mengenai etika profesi akuntan maka seorang mahasiswa akan memberikan reaksi ketidaksetujuan terhadap skandal etis yang berkaitan dengan dilema etika profesi akuntan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Comunale *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap skandal dan profesi akuntansi akan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan etika mahasiswa akuntansi. Pamela (2014), Dzakirin (2013) dan Damayanthi (2016) juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh negatif pada perilaku tidak etis akuntan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Angelia (2013) dan Wati dan Sudiby (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan pada pengetahuan etika terhadap persepsi
persepsi etis mahasiswa.